

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Takao (2020) zat mordan tidak hanya berperan sebagai pengikat warna pada serat kain, tetapi juga memiliki potensi dalam pembentukan motif pada tekstil. Zat mordan dapat diformulasikan menjadi pasta dengan penambahan zat pengental, sehingga memungkinkan pengaplikasian secara selektif menggunakan teknik cap. Ketika pasta mordan diaplikasikan pada kain dan dilanjutkan dengan pencelupan menggunakan pewarna alami, akan terjadi reaksi kimia yang menghasilkan perubahan warna, sehingga dapat menciptakan motif yang terarah dan terstruktur.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi beberapa jenis mordan dalam bentuk pasta dengan pewarna alami jelawe (*Terminalia bellirica*) mampu menghasilkan batas motif yang jelas dan meningkatkan daya serap warna pada kain. Hal ini mengindikasikan potensi pengembangan formula pasta mordan dengan variasi mordan dan pewarna alami lainnya. Pewarna alami memiliki prospek besar untuk dikembangkan karena berasal dari sumber daya hayati yang melimpah di Indonesia. Salah satu bahan yang berpotensi adalah kulit manggis (*Garcinia mangostana*), yang hingga kini masih tergolong limbah pertanian yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Kulit manggis diketahui mengandung senyawa aktif seperti antosianin dan tanin, yang mampu menghasilkan warna ungu, merah, dan coklat, tergantung pada jenis mordan yang digunakan (Rahayu et al., 2019). Selain memberikan variasi warna, pemanfaatan limbah kulit manggis juga mendukung prinsip keberlanjutan dan konsep produksi tekstil ramah lingkungan (Yanti & Wahyuni, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pasta mordan dalam proses pencetakan motif pada kain menggunakan teknik cap, dengan memanfaatkan ekstrak kulit manggis sebagai pewarna alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variasi pasta mordan terhadap kualitas visual motif serta ketahanan warna terhadap pencucian, guna menghasilkan produk

tekstil yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan ramah lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat potensi untuk menghasilkan variasi warna dari kulit manggis.
2. Terdapat potensi penerapan pasta mordan dengan teknik cap pada pewarna alami kulit manggis.
3. Terdapat potensi penerapan pasta mordan untuk menghasilkan motif dengan teknik cap pada pewarna alami kulit manggis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengolahan kulit manggis untuk menghasilkan variasi warna sebagai pewarna alami?
2. Bagaimana pengaruh variasi pasta mordan terhadap intensitas dan ketahanan warna dari pewarna kulit manggis?
3. Bagaimana penerapan teknik cap dengan pasta mordan dalam pembentukan motif pada kain?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pewarna alami yang digunakan adalah kulit manggis (*Garcinia mangostana L*).
2. Material kain yang digunakan adalah linen *crinckle*.
3. Jenis mordan yang digunakan meliputi tunjung, soda ash, kapur tohor, dan tawas.
4. Zat pengental yang digunakan adalah *guar gum*.

5. Material yang digunakan untuk pengaplikasian motif adalah busa ati dengan ketebalan 3 mm.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pengolahan kulit manggis dalam menghasilkan variasi warna sebagai pewarna alami.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan pasta mordan terhadap kualitas hasil warna dari pewarna kulit manggis.
3. Mengevaluasi penerapan teknik cap dengan pasta mordan dalam pembentukan motif pada kain.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan kulit manggis sebagai pewarna alami.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik pewarnaan dan pencetakan motif menggunakan pasta mordan.
3. Menjadi alternatif ramah lingkungan bagi pengrajin dan industri tekstil dalam menghasilkan kain bermotif.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data melalui beberapa teknik, sebagai berikut:

1. Studi literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperoleh dari berbagai sumber referensi baik cetak maupun digital seperti skripsi, jurnal ilmiah, buku, dan sumber lain di *website*.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan narasumber, yaitu Bapak Dr. H. Komarudin Kudiya S.IP., M.Ds sebagai selaku pemilik Rumah Batik Komar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait proses pewarnaan alami, mulai dari tahapan pembuatan hingga pengaplikasiannya hingga menjadi sebuah produk.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan dengan mengunjungi lokasi produksi batik, yaitu Rumah Batik Komar, yang beralamat di Jalan Cigadung Raya Timur I No. 5, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mempelajari, memahami, dan mendalami proses pengolahan pewarna alami yang diterapkan dalam produksi batik di lokasi tersebut.

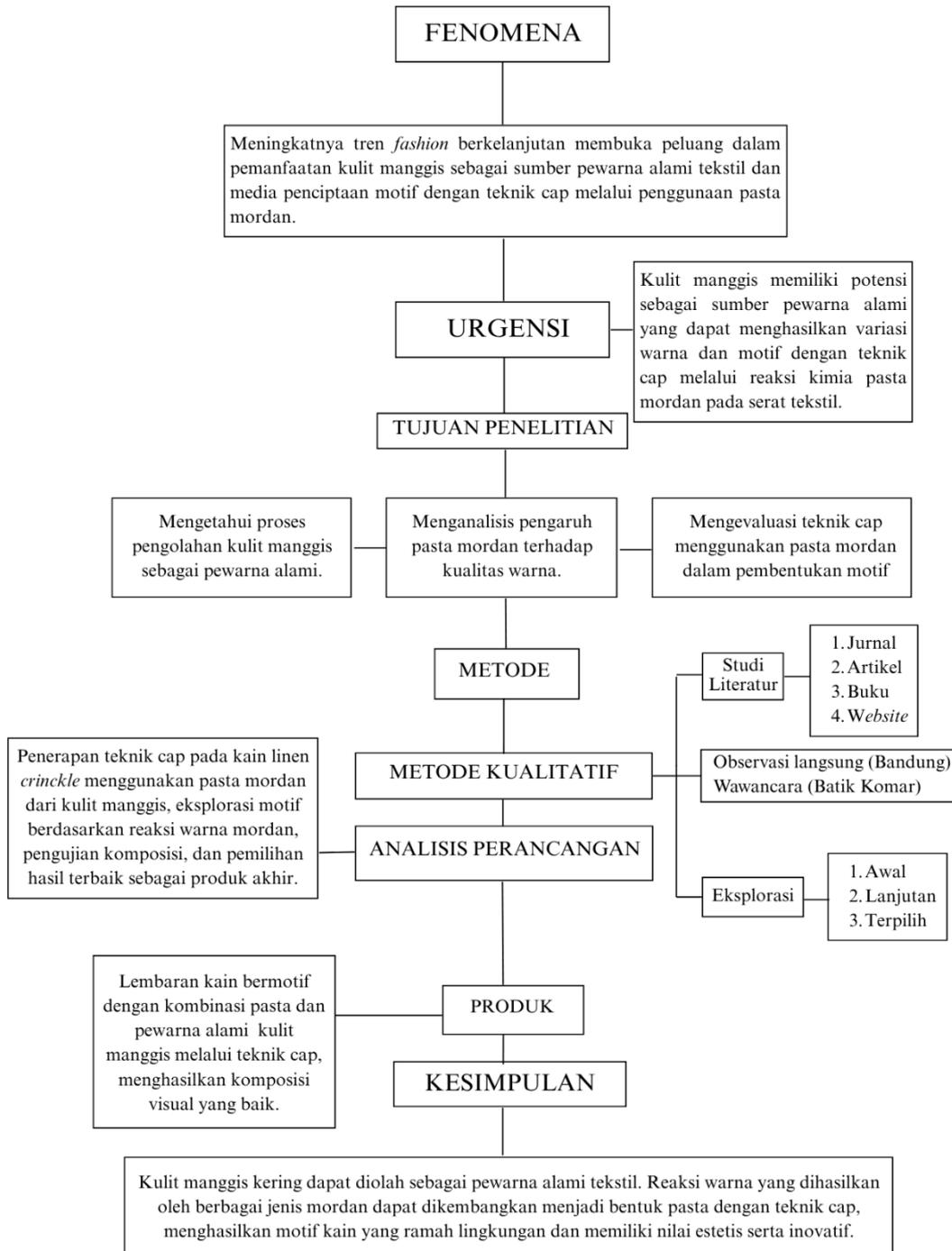
4. Eksplorasi

Eksperimen merupakan bagian utama dalam penelitian ini. Tahap ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengolah zat pewarna alami kulit manggis sebagai pewarna bahan tekstil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan warna pada kain yang dicelup menggunakan pewarna alami kulit manggis kering utuh maupun bubuk dengan variasi mordan, serta untuk mengetahui reaksi perubahan warna oleh mordan dengan penambahan zat pengental guna menghasilkan sebuah motif menggunakan teknik cap.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian



Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari teori dasar sebagai data pendukung dari latar belakang pada bab pendahuluan yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, *website*, artikel, dan buku.

BAB III METODE PENELITIAN DAN DATA LAPANGAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi yang lebih terperinci mengenai metode penelitian, seperti data primer dan sekunder yang meliputi observasi, wawancara, dan eksplorasi yang dilakukan pada proses penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan konsep serta rancangan produk akhir yang dihasilkan dari proses eksplorasi. Paparan mencakup tahapan dan prosedur yang dilakukan selama proses pengerjaan karya untuk mencapai hasil yang diharapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari keseluruhan rangkaian yang telah peneliti lakukan, serta adanya saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.